BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia saat ini, terkhusus pada bidang pendidikan sedang mengalami krisis akhlak. Peserta didik saat ini dapat bertindak sesuka hati mereka tanpa memperhatikan akidah Islam. Saat ini, permasalahan remaja khususnya pelajar adalah cepat marah serta gelisah hingga sulit dikendalikan. Jadi, menimbulkan perkelahian sesama pelajar seperti yang sering terjadi, kita bisa melihat pada televisi dan media cetak. Masih banyak anak sekolah yang menyalahgunakan obat terlarang contohnya narkoba di kota-kota besar. Faktanya, perilaku pelajar saat ini diperparah dengan perbuatan menyimpang seperti pergaulan bebas. Kejadian tersebut tergambar bagaikan wujud anak Indonesia yang ada pada keadaan kepribadian yang pecah dan tidak utuh/*split personality*.¹

Fenomena lain dapat dibuktikan dengan adanya kasus-kasus yang ada dalam dunia pendidikan yang mana peserta didik melakukan bullying hingga temannya meninggal yang ada di Blitar,² dimana tersangka adalah peserta didik dalam naungan madrasah yang seharusnya mengerti bagaimana berperilaku dengan baik. Kasus lain ada juga bullying di Gresik,³ hal ini dialami oleh peserta

¹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 10.

² Solichan Arif, "Memilukan! Dibully Fisik oleh Teman-temannya, Siswa Mts Negeri Kunir Blitar Tewas di Kelas," *SindoNews.com*, <https://daerah.sindonews.com/read/1184989/704/memilukan-dibully-fisik-oleh-teman-temannya-siswa-mts-negeri-kunir-blitar-tewas-di-kelas-1692958116>. diakses tanggal 25 Agustus 2023.

³ Galih Wicaksono, "Kronologi Bullying yang Membuat Mata Kanan SAH Buta karena Dicolok Tusuk Bakso oleh Kakak Kelasnya," *JawaPos.Com*, <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/012972156/kronologi-bullying-yang-membuat-mata-kanan-sah-butakarena-dicolok-tusuk-bakso-oleh-kakak-kelasnya>. diakses tanggal 17 Agustus 2023.

didik yang masih bersekolah dasar. Jika kita melihat hal itu semua sudah miris pasalnya anak-anak pelajar sudah melakukan tindak kekerasan pada sesama.

Adanya fenomena itu bisa terjadi karena faktor eksternal dan internal. Pengaruh eksternal lantaran keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah. Sedangkan dari internal itu dari diri individu setiap orang secara psikis maupun fisiknya.⁴ Semua fenomena yang terjadi itu memerlukan solusi untuk mengatasi masalah pada buruknya akhlak pelajar saat ini. Salah satu solusinya adalah penguatan pendidikan agama melalui kegiatan keagamaan di madrasah. Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa Islami yang mana banyak muatan nilai agama dengan harapan bisa membentuk serta mengembangkan karakter anak selaras dengan nilai agama.⁵

Suatu nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri seseorang, berisikan tentang nilai akidah, syari'ah, dan akhlak disebut juga dengan nilai-nilai agama. Dengan berdasar pada nilai agama diharapkan dapat tercipta kehidupan yang religius.⁶ Situasi religius di madrasah menjadikan suatu kebiasaan yang bisa menjadi budaya, karakter dan identitas dari madrasah.⁷

⁴ Farida Hidayati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Spiritual Siswa," *Journal Creativity* 1, no. 1 (2023): 19, <http://creativity.masmubatabata.com/index.php/creativity>.

⁵ Septia Nur Wahidah dan Muhammad Heriyudanta, "Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 3 Ponorogo," *Al-Fikri* 4, no. 1 (2021): 29, <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17446>.

⁶ Imam Syafi'i, "Implementasi Budaya Religius melalui Sistem Boarding School di Madrasah Aliyah Darus Shibyan Balung Kabupaten Jember," *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 2 (2021): 209, <https://doi.org/10.35719/jier.v2i2.314>.

⁷ Husni Mubarak dkk., "Penerapan Nilai Budaya Religius dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Darul Hikam Bandung," *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 493, <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i4.439>.

Adanya budaya religius di madrasah adalah suatu cara untuk memperbaiki keimanan dan ketaqwaan seseorang serta dapat menjadi benteng individu terhadap budaya yang dapat menjauhkan individu itu pada ajaran Islam. Melalui budaya religius ini, peserta didik dimanapun dan kapanpun dapat memiliki akhlak terpuji sesuai ajaran Islam. Budaya religius ini berhubungan dengan pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam, sehingga nilai keIslaman dapat terbentuk dan berkembang serta menyatu pada perilakunya setiap hari di sekolah maupun di masyarakat.⁸

Atas dasar itu, adanya budaya religius di madrasah menjadi sangat penting. Anggaplah lembaga pendidikan bagaikan alat guna melatih etika peserta didik. Demikian, diadakannya pengembangan ini harapannya bisa mencetak karakter, meningkatkan keimanan, ketakwaan, memantapkan tauhid, ilmu agama dan mengamalkan aktivitas keagamaan dalam kesehariannya.⁹

Strategi dalam membuat peserta didik berakhlak baik. Pertama, dengan melibatkannya dalam hal beribadah. Kedua, diajak untuk mengikuti kegiatan sosial agar mengetahui arti persatuan, solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Ketiga, ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Madrasah dapat mengembangkan dan membina melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler keagamaan.¹⁰ Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahlan menjelaskan bahwasannya wujud budaya religius yakni senyum,

⁸ Nurdin, "Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka," *AL-MIRAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 21–22.

⁹ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 39, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>.

¹⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 50.

salam, sapa (3S), menghormati dan toleransi, puasa senin kamis, shalat dhuha, tadarus al-Qur'an, istighosah dan do'a bersama.¹¹

MTsN 2 kota Kediri merupakan madrasah favorit yang jauh dari berita serta tindakan-tindakan yang menyalahi aturan agama Islam. Sehingga sekolah lain bisa meniru budaya religius yang telah dilaksanakan di MTsN 2 kota Kediri yang mana peserta didiknya selalu berakhlakul karimah, saling menghargai dan menghormati, melakukan infaq tanpa disuruh guru saat ada teman sakit atau saat terkena musibah, saat bertemu guru selalu mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan guru, ketika lewat pada orang yg lebih dewasa berjalan membungkuk. Perwujudan budaya religius yang ada di MTsN 2 kota Kediri, selaras dengan visi dan misi madrasah. Visi MTsN 2 kota Kediri adalah unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inofatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta peduli lingkungan.

Adapun misi atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut yaitu bersalaman dengan guru-guru saat mau masuk ke sekolah, melakukan do'a saat akan dan selesai pembelajaran, baca kitab suci dalam gerakan literasi di awal pembelajaran, istighosah di hari jum'at, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, adanya bakti sosial, zakat dan santunan anak yatim, adanya berdo'a bersama, pengajian di hari besar Islam dan melakukan peringatan hari besar, menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berperilaku jujur, taat aturan, bekerja sama, menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh kesungguhan, kompetitif dan mandiri. Hal ini di *support* dengan kegiatan

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 132–35.

ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, khitobah (pidato), seni membaca al-Qur'an, dan rebana.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bentuk, strategi, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius siswa di MTsN 2 kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana strategi pengembangan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi proses pengembangan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi proses pengembangan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pemahaman keilmuan kepada pembaca tentang pengembangan budaya religius siswa.
 - b. Memberikan kontribusi ilmiah untuk para peneliti yang meneliti mengenai pengembangan budaya religius siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Memberikan ide dalam pengembangan budaya religius siswa yang efektif.

b. Masyarakat

Menjadi informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan budaya religius siswa.

c. Peneliti

Menambah referensi bagi peneliti lain yang sejenis dalam hal pengembangan budaya religius siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Purwanto ¹²	Strategi Membangun Budaya Religius Siswa Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus	Membahas tentang budaya religius, metode sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis data memakai Miles and Huberman	Penelitian ini membahas strategi guru PAI dalam membangun budaya religius, unsur pendukung dan penghambat strategi dalam membangun budaya religius dan lokasinya ada di SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bentuk program, strategi

¹² Purwanto, "Strategi Membangun Budaya Religius Siswa Di SMA NU Al Ma'ruf Kudus" (Kudus, Pascasarjana IAIN Kudus, 2018).

				pengembangan, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dan lokasinya di MTsN 2 kota Kediri
2.	Umi Masitoh ¹³	Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta	Sama-sama membahas tentang budaya religius, metode menggunakan kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang pengembangan sikap sosial dan implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial dan lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang bentuk program, strategi pengembangan, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dan lokasi penelitiannya di MTsN 2 kota Kediri.

¹³ Umi Masitoh, "Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa Di SMA Negeri 5 Yogyakarta" (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

3.	Faizah Nur Atika ¹⁴	Pengembangan Budaya Religius Di SMP Telkom Purwokerto	Sama-sama membahas tentang budaya religius, metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman.	Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai religius, pelaksanaan budaya religius, wujud artefak budaya religius dan berlokasi di SMP Telkom Purwokerto. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bentuk program, strategi pengembangan, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dan lokasi penelitian ini di MTsN 2 kota Kediri
4.	Achmad Fachrur Rozi ¹⁵	Penanaman <i>Religious Culture</i> Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang Dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko Mojokerto)	Sama-sama membahas tentang <i>religious culture</i> , metode menggunakan kualitatif, Teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman	Penelitian ini membahas tentang karakter santri, proses penanaman <i>religious culture</i> dan karakteristik penanaman <i>religious culture</i> dan berlokasi di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang Dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko

¹⁴ Faizah Nur Atika, "Pengembangan Budaya Religius Di SMP Telkom Purwokerto" (Banyumas, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019).

¹⁵ Achmad Fachrur Rozi, "Penanaman Religious Culture Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Bululawang Malang Dan Pondok Pesantren Al-Amin Suko Mojokerto)" (Surabaya, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

				Mojokerto). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bentuk program, strategi pengembangan, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius dan berlokasi di MTsN 2 kota Kediri
5.	Jannah Ulfah dan Suyadi ¹⁶	Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah	Membahas tentang budaya religius	Penelitian ini hanya sebatas teori tentang budaya religius. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bentuk program, strategi pengembangan, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya religius di MTsN 2 kota Kediri

¹⁶ Jannah Ulfah dan Suyadi, "Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.